

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Stefani Natasya Adrea

stefaninatasyaadera@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, judul, dan sumber publikasi.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Abstrak

Terjadi fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan dalam ditahun 2018-2020. Jumlah emiten yang mengalami keterlambatan tahun 2018 sebanyak 10 emiten ; 26 emiten tahun 2019; dan 88 emiten tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian menggunakan sampel 70 perusahaan manufaktur (210 data observasi) yang terdaftar di BEI selama 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk analisis statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan data dapat dilakukan pooling. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit report lag* adalah sebanyak 84 hari. Pada uji normalitas dan autokorelasi menunjukkan data tidak lolos uji. Pada uji heterokedastisitas dan multikolinearitas menunjukkan data lolos uji. Sebesar 7,8% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan dengan variabel *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio*. Kesimpulan penelitian yaitu variabel *profitabilitas* dan *company size* tidak berpengaruh dengan *audit report lag*. Sedangkan, variabel *auditor reputation* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Profitabilitas, Company Size, Auditor Reputation, Debt to Equity Ratio.*

Abstract

There was a phenomenon of delay in the publication of financial statements in 2018-2020. The number of issuers that experienced delays in 2018 was 10 issuers; 26 issuers in 2019; and 88 issuers in 2020. This study aims to determine the effect of profitability, company size, auditor reputation, and debt to equity ratio on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The study used a sample of 70 manufacturing companies (210 observation data) registered on the IDX during 2018-2020. Sampling used a non-probability sampling approach with purposive sampling technique. This study uses SPSS 26 for descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test, and hypothesis testing. The test results show that the data can be pooled. The results of descriptive statistics show the average audit report lag is 84 days. In the normality and autocorrelation tests, the data didn't pass the test. In the heteroscedasticity and multicollinearity tests, the data passed the test. 7.8% of audit report lag variables can be explained by profitability, company size, auditor reputation, and debt to equity ratio variables. The conclusion of the study is that the profitability and company size variables haven't effect on audit report lag. Meanwhile, auditor reputation and debt to equity ratio variables have a negative effect on audit report lag.

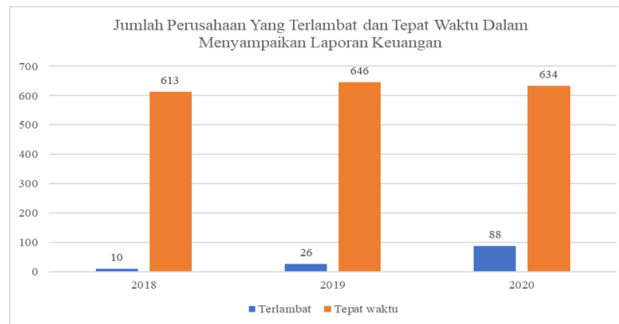
Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Company Size, Auditor Reputation, Debt to Equity Ratio.*

Pendahuluan

Era globalisasi, perekonomian dunia mengalami perubahan substansial yang mendorong perekonomian lokal dan global menuju perdagangan lebih luas, dampaknya persaingan ketat antar pelaku bisnis, termasuk perusahaan *go public* di Indonesia. Sehingga, laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk eksistensi suatu emiten. Adanya aturan dari OJK menerbitkan surat peraturan nomor X.K.6 dengan LK No. KEP-431/BL/2012 (2012). Setiap emiten dan perusahaan publik telah teregistrasi di pasar modal berkewajiban melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya empat bulan setelah

berakhirnya tahun tutup buku. Adanya aturan Pemerintah RI No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63 (1995), diubah menjadi Aturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2004 (2004) menyatakan bahwa perusahaan *go public* dikenakan sanksi administratif apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan BAPEPAM.

Gambar 1 Total Perusahaan Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Telat dan Tepat Waktu



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar 1, tahun 2018-2020 perusahaan *go publik* yang laporan keuangan tahunannya telat disampaikan mengalami peningkatan cukup pesat. Tahun 2018 sebanyak 10 (1.63%) emiten laporan keuangannya terlambat disampaikan yang berakhir pada 31 Desember 2018. Sedangkan, sebanyak 613 perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Di tahun 2019, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 26 perusahaan (4.02%) terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan, 646 perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Terjadi peningkatan yang tinggi tahun 2020 yaitu 88 perusahaan (13.88%) terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Sementara itu, 634 perusahaan mengajukan laporan keuangannya sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam hal ini ketepatan waktu mempengaruhi *audit report lag* mempublikasikan laporan keuangannya. Semakin panjang *audit report lag*, sebuah laporan keuangan tidak dapat dilaporkan tepat waktu. Dampak keterlambatan pelaporan laporan keuangan adalah sulitnya pengambilan keputusan seperti pemberian kredit bagi kreditor dan keputusan investasi bagi investor sehingga seorang auditor mengestimasi waktu pengerjaan auditnya agar mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya tepat waktu. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2018-2020. Harapan dari penelitian ini adalah sebagai acuan/referensi keadaan suatu perusahaan serta digunakan untuk bahan dalam mempertimbangkan dan menentukan suatu keputusan berinvestasi. Selain itu, supaya OJK dan BEI memberikan informasi yang berguna dalam mengupayakan keefektifan dalam membuat rencana baru masa mendatang sehingga mempengaruhi proses *audit report lag*.

Kajian Pustaka

1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Spence (1973) mengembangkan *signaling theory*, menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja. Teori ini menggambarkan dua pihak berperilaku saat melihat informasi yang berbeda. Adanya tindakan *signaler* mempengaruhi perilaku penerima sinyal dalam berbagai bentuk, yang keduanya terlihat dan diteliti secara rinci agar dapat dipahami. Jenis sinyal yang diberikan menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak lain mengubah harga perusahaan. Sinyal yang diambil memiliki substansi informasi untuk mempengaruhi opini pihak eksternal.

Menurut Brigham & Houston (2019:499), *signaling theory* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan menginstruksikan investor cara manajemen memandang prospek perusahaan. Baik investor maupun manajer memiliki pengetahuan sama tentang prospek masa depan perusahaan (*symmetric information*). Namun, manajer seringkali memiliki pengetahuan akurat daripada investor eksternal (*asymmetric information*) sehingga sulit bagi investor secara objektif membedakan antara *high quality firm* dengan *low quality firm*. Sementara itu, pihak manajer perusahaan '*high quality firm*' maupun '*low quality firm*' mengklaim memiliki pertumbuhan perusahaan berkualitas bagus. Seiring berjalannya waktu, terlihat perusahaan mana yang unggul, dan mana perusahaan berkualitas buruk mendapatkan keuntungan dari klaim palsu jika investor mempercayai mereka (Ghozali 2020).



Laporan keuangan sebelum dipublikasikan, diaudit dahulu oleh auditor. Sehingga, jika proses pengauditan terindikasi buruk maka merupakan sinyal bagi auditor mengenai risiko audit yang tinggi. Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berasal dari pihak manajemen melakukan *window dressing* (Dewi and Wiratmaja 2017). Jika informasi perusahaan yang diungkapkan positif, perusahaan akan mempublikasikan laporan auditnya tepat waktu, karena memiliki prospek masa depan yang menguntungkan, dan investor serta calon investor tertarik memperdagangkan saham. Begitu pula jika sebaliknya (Givoly and Palmon 1982).

2. Agency Theory (Teori Agensi)

Agency Theory menurut Jensen & Meckling (1976:308) berkaitan anatara hubungan kontraktual anggota sebuah perusahaan. *Agency theory* berfokus pada dua individu yaitu prinsipal (atasan) dan agen (bawahan). Prinsipal mendistribusikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Fama de Jensen dalam Ghazali (2020), dalam *agency theory*, agen yang berperilaku *self interest*, bertentangan dengan kepentingan prinsipal yang membuat prinsipal mengawasi agen supaya menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal. Teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang menyelidiki desain kontrak untuk mendorong agen agar berperilaku rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen berbenturan dengan prinsip (Scott 2015:375). Prinsipal merupakan pihak berwenang mengevaluasi informasi, sedangkan, agen bertindak sebagai pihak yang memiliki tugas sebagai pengambil keputusan Menurut Bamberg & Spremann (1987:21).

Menurut Manto & Manda (2018), auditor dilanda masalah berkaitan kepentingan keagenan auditor yang berasal dari hubungan kelembagaan antara auditor dengan manajemen. Manajemen dapat menunjuk auditor untuk mengaudit demi kepentingan prinsipal, sedangkan manajer bertugas untuk menanggung jasa audit dan membayar yang berdampak ketergantungan auditor ke kliennya. Ketergantungan auditor ini disebabkan karena manajemen ingin perikatannya dengan klien tidak terputus, yang berdampak seorang auditor kehilangan independensinya sebagai seorang auditor (Manto and Manda 2018).

Jensen & Meckling (1976:308) juga biaya keagenan dibagi menjadi 3 bagian:1) *Monitoring cost*, memantau penanggungan biaya oleh prinsipal untuk membatasi perilaku oportunistik agen dan biaya insentif yang dikeluarkan prinsipal untuk mengarahkan perilaku agen.2) *Bonding cost*, kewajiban atas biaya atau komitmen yang mungkin dikeluarkan agen untuk mendapatkan kepercayaan prinsipal.3) *Residual cost*, hilangnya utilitas yang diderita prinsipal setelah terjadi perbedaan kepentingan dengan agen, seperti biaya yang ditanggung prinsipal setelah manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan.

Eisenhardt (1989:58) menegaskan bahwa teori ini berkaitan dengan pemecahan dua masalah yang muncul dalam hubungan keagenan:1) Keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan dan sulit atau mahal untuk prinsipal memverifikasi hal nyata dilakukan agen.2) Masalah alokasi risiko terjadi ketika prinsipal serta agen mempunyai perspektif risiko bermacam-macam. Teori agensi digunakan mengevaluasi masalah yang terjadi antara agen dan prinsipal seperti benturan kepentingan, masalah pengelolaan yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* (Arowoshegbe, Uniamikogbo, and Adeusi 2017).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2017), merupakan suatu penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Setiap transaksi diukur lalu dicatat kemudian diolah sedemikian rupa serta disajikan dalam bentuk nilai mata uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan guna melihat kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak. Tujuan laporan keuangan yaitu menawarkan informasi tentang status keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan relevan untuk mayoritas pengguna membuat keputusan. Pengguna laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Komponen laporan keuangan menurut IAI (2017) yaitu:1) Laporan posisi keuangan akhir kuartal.2) Laporan penghasilan komprehensif dan laba rugi periode tertentu.3) Laporan perubahan perusahaan periode tertentu.4) Laporan arus kas periode tertentu.5) Catatan laporan keuangan menawarkan gambaran umum aturan akuntansi utama dan penjelasan informasi lainnya.6) Laporan kondisi keuangan awal periode terakhir sebelumnya ketika perusahaan mengadopsi kebijakan akuntansi retroaktif atau menyajikan kembali pos laporan keuangan. Karakteristik laporan keuangan menurut IAI (2017) adalah mudah dipahami (*understandability*), relevan, andal (*reliability*), dapat dibandingkan (*comparability*).

4. Auditing

Auditing menurut Arens et al. (2021:3), yaitu tindakan mengumpulkan dan menilai bukti informasi guna mengidentifikasi dan tingkat kesesuaian informasi dilaporkan sesuai standar ditentukan. Proses pengauditan dikerjakan individu profesional dan tidak memihak. *Auditing* sebagai prosedur sistematis, tidak memihak, dan tercatat yang dirancang memperoleh bukti audit dan menganalisisnya secara objektif untuk menentukan sejauh mana persyaratan audit dipenuhi (Andini 2020:46). Menurut Arens et al



(2021:36), 3 jenis utama audit:1) Audit operasional, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas setiap komponen prosedur dan metode operasi perusahaan, termasuk evaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, dan pemasaran, serta area lainnya. di mana auditor memenuhi syarat.2) Audit kepatuhan, mengevaluasi pihak yang diaudit mematuhi proses, aturan, atau peraturan tertentu yang ditetapkan otoritas yang lebih tinggi.3) Audit laporan keuangan, menilai laporan keuangan telah disajikan secara jujur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia SA Seksi 150. 1 Paragraf 2 (2017), proses audit terdapat tiga standar yang wajib dipenuhi dalam menjalankan standar profesionalnya, yaitu:

A. Standar Umum:a) Audit dilakukan satu atau lebih individu yang mempunyai pengetahuan teknis dan pelatihan memadai.b) Semua aspek berkaitan perikatan, independensi mental auditor harus dipertahankan.c) Auditor menerapkan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati dan tepat.

B. Standar Pekerjaan Lapangan:a) Pekerjaan direncanakan dan diawasi secara bertanggung jawab.b) Pengetahuan memadai tentang pengendalian internal untuk mengatur audit dan mengidentifikasi jenis, waktu, dan ruang lingkup pengujian.c) Bukti audit kompeten yang cukup dikumpulkan melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi memberikan dasar memadai membentuk pertimbangan atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan:a) Laporan auditor menunjukkan laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi.b) Laporan auditor mengungkapkan sebenarnya, jika ada ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi maka harus diungkapkan.c) Laporan keuangan mencakup pengungkapan informatif sesuai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.d) Laporan auditor mencakup opini laporan keuangan keseluruhan atau penegasan pernyataan tidak dapat diberikan. Jika opini tidak dapat diungkapkan sepenuhnya, alasan harus diberikan. Jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor memberikan instruksi eksplisit menunjukkan sifat dari setiap pekerjaan audit yang dilakukan dan jumlah tanggung jawab yang diterima.

Menurut Arens et al. (2021:190), proses pengaudian dilakukan dalam empat tahap:

A. Merencanakan dan merancang pendekatan audit yang didasarkan pada prosedur penilaian risiko:a) Bukti yang cukup dan dapat diterima untuk memenuhi tugas profesional auditor.b) Biaya pengumpulan bukti dijaga agar tetap minimum.

B. Melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

C. Melakukan langkah analisis substantif dan pengujian rincian saldo.

D. Proses audit dilengkapi kemudian laporan audit diterbitkan.

5. Audit Report Lag

Menurut Ashton, Willingham, & Elliott (1987:279), *audit report lag* ditentukan dari jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor. Publikasi laporan keuangan tepat waktu merupakan komponen penting pelaporan keuangan karena memainkan peran penting mempengaruhi pilihan investasi pemangku kepentingan. Jika laporan keuangan perusahaan gagal memberikan informasi tepat waktu kepada *stakeholder*, dapat membahayakan validitas data keuangan (Ng and Tai 1994).

Peraturan OJK mewajibkan semua emiten pasar modal teregistrasi menyampaikan laporan keuangan secara berkala paling lambat 120 hari. Di mata investor, citra perusahaan akan terpengaruh jika laporan keuangannya terlambat dirilis (Fahmi, Sanjaya, and Maulana 2017). Perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang memiliki pengaruh negatif terhadap respon pasar dan pengambilan keputusan karena informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan kehilangan relevansinya (*bad news*).

Terdapat 3 kriteria keterlambatan pelaporan menurut Dyer, Mchugh, & Iv (1975):1) *Preliminary lag*, interval hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal Bursa menerima laporan keuangan akhir perusahaan.2) *Auditor's signature lag* dihitung dari hari antara laporan keuangan akhir tahun perusahaan dan tanggal laporan auditnya yang ditandatangani.3) *Total lag* dihitung dari hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan yang disusun pada akhir tahun dan tanggal pengungkapannya ke Bursa. Hubungan *audit report lag* dan *signaling theory*, semua orang, termasuk investor dan manajer, mendapatkan pengetahuan sama tentang prospek perusahaan (Brigham and Houston 2019:499). Jika informasi dianggap positif, perusahaan mengungkapkan hasil keuangan tepat waktu, karena investor dan calon investor bersemangat bertransaksi saham. Begitu juga sebaliknya (Givoly and Palmon 1982).

6. Profitabilitas

Menurut Brigham and Houston (2019:118), *profitabilitas* yaitu kumpulan statistik yang menggambarkan pengaruh gabungan likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasional. *Profitabilitas* menurut Putri, Sitompul, & Manalu (2022), adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan sarana finansial membandingkan hasil pencapaian kepemilikan perusahaan. Substansi laporan keuangan perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dan keterlambatan dalam mengungkapkan hasil tahunannya. Jika suatu



perusahaan rendah mempunyai *profitabilitas* rendah, maka para investor menarik dananya dan perusahaan menunda penyampaian laporan laporan keuangannya (Apriani and Rahmanto 2017). Perusahaan yang mendapatkan *profit* dalam menyampaikan laporan keuangan akan tepat waktu, begitu pula sebaliknya (Dyer et al. 1975).

7. Company Size

Menurut Triyono, Kusumastuti, & Palupi (2019:102), *company size* yaitu klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan *total assets*, ukuran log, penilaian pasar saham, dan faktor lainnya. Perusahaan berukuran besar biasanya diawasi ketat oleh *stakeholders*, pengawas permodalan, investor, sampai pemerintah sehingga *audit report lag* berkurang (Apriani and Rahmanto 2017). *Large firm* cenderung memiliki *audit report lag* sedikit karena berada di bawah tekanan eksternal cukup kuat yang dapat menyampaikan informasi tepat waktu (Ng and Tai 1994). Perusahaan besar memiliki pengendalian internal kuat dan mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan sedikit kesalahan (Pinatoh and Sukartha 2017). Perusahaan besar dapat memilih melaporkan laporan keuangan lebih awal dengan bernegosiasi atau memaksa auditor menyelesaikan audit sesuai tanggal tenggat waktu yang ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, lamanya waktu untuk menyelesaikan laporan audit sebanding dengan ukuran perusahaan yang diukur total asetnya (Setyawan and Dewi 2021). Perusahaan kecil lebih sulit menetapkan pemisahan tugas dan jarang memiliki auditor internal (Arens et al. 2021).

8. Auditor Reputation

Menurut Abdillah et al. (2019), *auditor reputation* dibagi dua kategori besar: KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Apabila laporan audit selesai lebih cepat, maka semakin besar reputasi auditor. Karena KAP *big four* dan *non big four* memiliki karakteristik tersendiri (Irman 2017). KAP *big four* merupakan kantor akuntan besar cenderung mengaudit laporan keuangan secara efisien serta mempunyai fleksibilitas besar menyelesaikan laporan audit perusahaan tepat waktu (Carslaw and Kaplan 1991). Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dampaknya pada reputasi perusahaan tersebut mengakibatkan investor menarik kembali dananya. Arens et al. (2021), membagi kantor akuntan publik menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Kantor Akuntan Publik *Big Four*. 2) Kantor Akuntan Publik Nasional/Regional. 3) Kantor Akuntan Publik Lokal. Berikut ini adalah KAP Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP *big four* meliputi:

- A. KAP *Pricewaterhousecoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- B. KAP *Ernst and Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- C. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
- D. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

9. Debt to Equity Ratio

Menurut Dede, Ratnawaty, & Isnury (2019:11), *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membandingkan total utang terhadap modal perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas mengungkapkan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang. DER merupakan indikator kesehatan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Jika hutang suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan menyampaikan laporan keuangan semakin lama karena menekan tingkat DER serendah mungkin dibanding perusahaan dengan hutang lebih sedikit (Pinatoh and Sukartha 2017). Perusahaan dengan tingkat DER lebih tinggi, maka dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan menempatkan perusahaan pada risiko (Jura and Tewu 2021). Jika tingkat DER perusahaan tinggi, maka dianggap *bad news* dan perusahaan cenderung lebih berhati-hati serta lambat menyajikan laporan keuangannya.

Hipotesis

Pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit report lag*

Penelitian dari Karnawati & Kartika (2022), menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. *Profitabilitas* merupakan salah satu variabel terpenting menentukan masa depan perusahaan apakah menarik atau tidak. Hal tersebut merupakan pertanda positif karena lebih mudah bagi perusahaan menarik investasi dari investor dan calon investor, demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dengan *profitabilitas* yang tinggi, manajer perusahaan lebih cenderung meminta auditor menyelesaikan laporan keuangan sesingkat mungkin. Berkebalikannya, jika *profitabilitas* perusahaan rendah, perusahaan menunda menyampaikan pelaporan laporan keuangannya dan mengakibatkan *reporting lag* dan mengakibatkan para investor akan menarik dananya kembali.

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *company size* terhadap *audit report lag*

Penelitian dari Setyawan dan Dewi (2021) dan Adediran et al. (2019), menyebutkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ketersediaan total aset salah satu aspek yang dipertimbangkan ketika menentukan ukuran perusahaan; masalah ini menjadi penting ketika ukuran perusahaan meningkat. Untuk perusahaan besar, waktu penyelesaian laporan audit seringkali dipersingkat. Karena perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal solid serta memadai, auditor mudah memproses laporan keuangan untuk organisasi-organisasi tersebut dan kelambatan pelaporan berkurang. Perusahaan yang telah *go public* dapat mengurangi insiden *reporting lag* sebagai akibatnya.

H₁: *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *auditor reputation* terhadap *audit report lag*

Penelitian dari Jura & Tewu (2021) dan Lai et al. (2020), menyebutkan bahwa *auditor reputation* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. KAP *big four* menjaga reputasinya supaya tetap baik dimata masyarakat. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi baik cenderung sedikit terjadi *reporting lag* karena KAP dengan citra baik memiliki staf auditor kompeten menjalankan tugasnya. KAP *big four* secara rutin mengadakan pelatihan para staf berguna meningkatkan produktivitas kerja tinggi. Adanya pembagian *jobdesk* para staf KAP sesuai keahlian masing-masing sehingga proses pengerjaan audit selesai dengan tepat waktu dan tidak terjadi *scheduling lag* serta *fieldwork lag*.

H₂: *Auditor Reputation* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

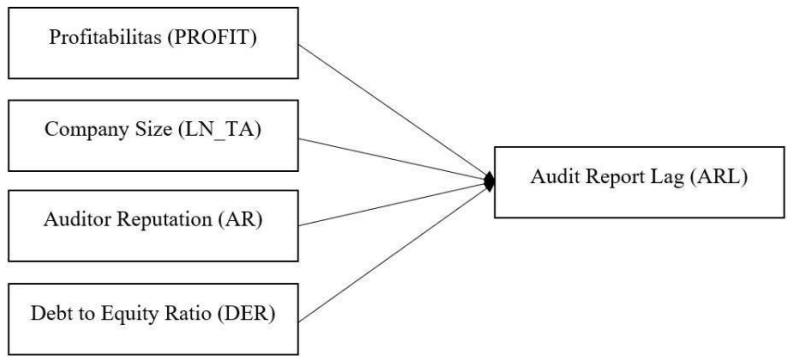
Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag*

Penelitian dari Karnawati & Kartika (2022), menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi DER, semakin besar resiko keuangan suatu perusahaan. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah bahwa tingkat DER perusahaan tinggi maka laporan keuangan wajib dikerjakan oleh seorang auditor secara berhati-hati yang memakan waktu lama. Sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan terlambat disampaikan secara tepat dan terjadi *audit report lag*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Kerangka Pemikiran

Gambar 3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diaudit periode 2018-2020 yang diakses pada website resmi <https://www.idx.co.id/>. Objek penelitian ini berjumlah 182 perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2020.

Desain Penelitian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Klasifikasikan desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2019:147):

1. Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, termasuk dalam penelitian *formalized study* yaitu mengidentifikasi permasalahan dimana tujuan akhirnya menjawab identifikasi permasalahan.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, menggunakan sistem *monitoring* karena dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data-data terkait laporan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan kontrol peneliti terhadap variabel, termasuk dalam penelitian *ex-post facto* yaitu melaporkan data yang tersedia dan tidak memiliki kemampuan mempengaruhi serta mengontrol variabel-variabel yang telah tersedia.
4. Berdasarkan tujuan studi, termasuk dalam penelitian studi deskriptif.
5. Berdasarkan dimensi waktu, termasuk dalam penelitian *cross-sectional study* dimana penelitian dilaksanakan satu kali observasi pada satu waktu tertentu.
6. Berdasarkan cakupan topik, termasuk dalam penelitian *statistical studies* dengan alat bantu SPSS *Statistic Version 26.0.0*.
7. Berdasarkan lingkungan penelitian, termasuk dalam penelitian *field setting* karena peneliti memiliki sumber data yang diakses secara online yaitu pada website resmi BEI.
8. Berdasarkan persepsi partisipan terhadap aktivitas penelitian, termasuk dalam penelitian *actual routine* karena menggunakan data-data yang actual atau sesuai kenyataan.

Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Penelitian

Nama Variabel	Skala	Indikator
Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i> – ARL (Diadaptasi dari Dyer, Mchugh, & Iv (1975)	Interval	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal tanda tangan auditor pada laporan opini audit – Laporan Tutup Buku.
Variabel independen: <i>Profitabilitas</i> - PROFIT (Diadaptasi dari Brigham & Houston (2019:119)	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
<i>Company Size</i> – LN_TA (Diadaptasi dari Triyono et al. (2019:105)	Rasio	$Ln = (Total\ Assets$
<i>Auditor Reputation</i> - AR (Diadaptasi dari Arens et al. (2021)	Dummy	Kode 1 = <i>Big four</i> Kode 0 = <i>Non big four</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i> - DER (Diadaptasi dari Dede et al. (2019:11)	Rasio	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2, variabel dependen penelitian yaitu *audit report lag*. Variabel independennya *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi. Data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan periode 2018-2020 yang diakses online pada website resmi BEI. Data sekunder menurut Suliyanto (2018:156), adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, yang dikumpulkan kemudian disajikan pihak lain baik bertujuan komersial maupun nonkomersial.

Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel melalui pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Suliyanto (2018:226) adalah metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan manufaktur (210 data observasi) yang teregistrasi di BEI selama 2018-2020. Berikut ini kriteria pengambilan sampel penelitian:

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	182

2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(18)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 2018-2020	(30)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangannya	(25)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(39)
6	Jumlah sampel penelitian	70
7	Jumlah data observasi penelitian (70 x 3 tahun)	210

Sumber: Data diolah penulis

Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji *pooling* bertujuan menilai apakah ada data penelitian yang digabungkan atau tidak (*cross sectional* dengan *time series*). Uji *pooling* dilakukan menggunakan variable *dummy* dengan *software* IBM SPSS *Statistics* Version 26.0.0.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), analisis data deskripsi memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan *mean*, *varians*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. data residual dapat berdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$.

B. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik, bila data homoskedastisitas. Apabila angka probabilitas lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah pada model regresi memiliki keterkaitan antar variabel bebasnya. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , artinya tidak terdapat multikolinieritas.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi dimanfaatkan menentukan apakah *confounding error* pada periode *t* dan *confounding error* pada periode *t-1* berkorelasi dalam model regresi linier (sebelumnya).

4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk memperkirakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependennya. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini:

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{ PROFIT} + \beta_2 \text{ LN_TA} + \beta_3 \text{ AR} + \beta_4 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

PROFIT = *Profitabilitas (ROA)*

LN_TA = *Company Size (Total Asset)*

AR = *Auditor Reputation* (1 untuk *big four* dan 0 untuk *non big four*)

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error*

5. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinan (R^2)



Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinan (R^2) berguna mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Jika R^2 bernilai negatif, maka semakin lemah pengaruh antara variabelnya. Jika R^2 mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh antara variabelnya.

B. Uji Statistik F

Uji F menurut Ghozali (2021:148), adalah indikasi melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti. Jika nilai sig. F < nilai α (5%), artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

C. Uji Statistik t

Uji statistik t menurut Ghozali (2021:148), adalah mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Hasil Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	210	29	162	83.44	24.296
PROFIT	210	-.002494	7.918779	.12148701	.551674171
LN_TA	210	25.954680	33.494533	28.72883668	1.566596647
DER	210	.003465	5.442557	.79171912	.763216332
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa:1) Rata-rata *audit report lag* untuk proses audit yaitu 83,44 (84 hari), dengan prosedur audit tercepat 29 hari dan proses audit paling lambat 162 hari. Selain itu *audit report lag* memiliki *standard deviation* sebesar 24.296. 2) *Profitabilitas* (PROFIT) memiliki *mean* 0.12148701, *minimum* -0.002494, *maximum* 7.918779, *standard deviation* sebesar 0.551674171.3) *Company size* (LN_TA) mempunyai *mean* 28,72883668, *minimum* 25.954680, *maximum* 33.494533, *standard deviation* sebesar 1.566596647.4) *Debt to equity ratio* (DER) memiliki *mean* 0.79171912, *minimum* 0.003465, *maximum* 5.442557, *standard deviation* sebesar 0.763216332.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

		AR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	143	68.1	68.1	68.1
	KAP Big Four	67	31.9	31.9	100.0
	Total	210	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 7, *auditor reputation* dengan KAP *non big four* memiliki nilai frekuensi sebesar 143, sedangkan 67 untuk KAP *big four*. KAP *big four* juga memiliki tingkat persen yang kecil yaitu 31.9%, dibandingkan KAP *non big four* memiliki 68.1%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI dominan memakai jasa KAP *non big four* dibandingkan KAP *big four*.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 8 Uji Pooling

Model	Sig.
(Constant)	.012
PROFIT	.506
LN_TA	.344
AR	.268
DER	.222
DT1	.720
DT2	.920

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau elektronik tanpa izin IBIKKG. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyusunan karya ilmiah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Insights in Business dan Informatika Kwik Kian Gie

PROFIT_DT1	.505
PROFIT_DT2	.608
TA_DT1	.889
TA_DT2	.946
AR_DT1	.547
AR_DT2	.846
DER_DT1	.595
DER_DT2	.723

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Hasil uji *pooling* dalam tabel 9, semua variabel *dummy* memiliki nilai signifikan lebih tinggi dari p-value ($< 0,05$), artinya penelitian dapat dilakukan uji *pooling*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	210	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000	
	Std. Deviation 23.32500576	
Most Extreme Differences	Absolute .120	
	Positive .120	
	Negative -.049	
Test Statistic	.120	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. .004 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound .002
		Upper Bound .005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Tabel 11 menampilkan hasil pengujian yang diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih rendah dari nilai α (5%), maka mneolak H_0 yang artinya data residual tidak dapat berdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 12 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.993	23.458		2.472	.014
PROFIT	-1.429	1.973	-.050	-.724	.470
LN_TA	-1.552	.837	-.153	-1.854	.065
AR	7.883	2.803	.232	2.813	.005
DER	1.681	1.445	.081	1.163	.246

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Dari tabel 13, terlihat bahwa nilai sig. dari seluruh variabel tersebut > 0.05 . Sehingga dalam pengujian ini dinyatakan lolos dan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Seluruh isi ini merupakan kekayaan intelektual dan merupakan hak milik dan merupakan hak cipta dari Kwik Kian Gie. Tidak diperkenankan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan isi ini tanpa izin dari Kwik Kian Gie. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di nomor telepon 0812-9000-0000 atau melalui email di kwik.kian.gie@ibikkg.com.



3. Uji Multikolinieritas

Tabel 14 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	137.421	35.264		3.897	.000		
PROFIT	-1.461	2.965	-.033	-.493	.623	.992	1.008
LN_TA	-1.636	1.259	-.106	-1.300	.195	.683	1.465
AR	-7.269	4.213	-.140	-1.725	.086	.685	1.460
DER	-5.655	2.172	-.178	-2.603	.010	.966	1.035

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Dari tabel 15, nilai *tolerance* diperoleh $\geq 0,10$ dan nilai VIF juga diperoleh ≤ 10 dari setiap variabel independennya, yang berarti tidak ada multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 16 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b			
			Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280 ^a	.078	.060		23.551	1.717

a. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Pengambilan keputusan pengujian dilakukan pada uji asumsi ini dengan menggunakan nilai bantu melalui tabel Durbin Watson, yakni nilai dU. Dengan $K=4$ dan $n=210$. Apabila nilai Durbin Watson tersebut berada diantara nilai dU sehingga $(4-dU)$, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 17 di atas, nilai Durbin Watson diperoleh 1.717 dan berdasarkan pada tabel Durbin Watson dengan $\alpha=5\%$, maka diperoleh nilai $dU=1.80305$. Maka dari itu dapat dikkonklusikan bahwa data ini tidak lolos uji autokorelasi karena nilai 1.717 tidak terletak diantara nilai 1.80305 dan 2.19695 $(4-1.80305)$.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 18 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.060	23.551

a. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 19, nilai *R square* yaitu 0.078. Artinya, sebesar 7.8% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *profitabilitas, company size, auditor reputation, dan debt to equity ratio*. Sedangkan, sebesar 92.2% nya dapat dijelaskan dari variabel lainnya.

2. Uji Statistik F

Tabel 20 Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	9664.013	4	2416.003	4.356	.002 ^b	
Residual	113707.682	205	554.672			
Total	123371.695	209				

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), DER, PROFIT, AR, LN_TA

Sumber: Hasil Ouput SPSS



Berdasarkan tabel 21, diperoleh nilai sig. yakni 0.02. Karena nilai probabilitasnya jauh lebih rendah dari 0.05 maka dapat diinterpretasikan jika variabel *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan DER memiliki pengaruh dengan *audit report lag*.

3. Uji Statistik t

Tabel 22 Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	137.421	35.264		3.897	.000
PROFIT	-1.461	2.965	-.033	-.493	.623
LN_TA	-1.636	1.259	-.106	-1.300	.195
AR	-7.269	4.213	-.140	-1.725	.086
DER	-5.655	2.172	-.178	-2.603	.010

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 23, maka dapat dibentuk model yaitu:

$$ARL = 137.421 - 1.461 \text{ PROFIT} - 1.636 \text{ LN_TA} - 7.269 \text{ AR} - 5.655 \text{ DER}$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta positif yaitu 137.421, dapat diinterpretasikan bahwa tanpa variabel bebas (*profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *debt to equity ratio*), maka *audit report lag* yang oleh perusahaan-perusahaan yang diobservasi yakni 138 hari.
- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai koefisien -1.461 dan nilai sig $0.623/2 = 0.3115 > \alpha (0.05)$. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan *profitabilitas* dengan *audit report lag*. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh negatif dengan *audit report lag*.
- 3) Berdasarkan hasil uji t, variabel *company size* (LN_TA) mempunyai nilai koefisien -1.636 dan nilai sig. $0.195/2 = 0.0975 > \alpha (0.05)$. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan *company size* dengan *audit report lag*. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.
- 4) Berdasarkan hasil uji t, variabel *auditor reputation* (AR) mempunyai nilai koefisien -7.269 dan nilai sig. $0.086/2 = 0.043 < \alpha (0.05)$. Artinya, ada pengaruh negatif *auditor reputation* dengan *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *auditor reputation* mempunyai pengaruh negatif dengan *audit report lag*.
- 5) Berdasarkan hasil uji t tersebut, variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien yaitu -5.655 dan nilai sig. yakni $0.010/2 = 0.005 < \alpha (0.05)$. Artinya, ada pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* dengan *audit report lag* nya. Hal ini berkebalikkan dengan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dengan *audit report lag*.

Pembahasan

1. Rata-rata Audit Report Lag

Untuk tahun 2018 hingga 2020, dibutuhkan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI rata-rata 84 hari untuk mengejar ketertinggalan laporan auditnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tetap berada dalam batas 120 hari, atau empat bulan setelah berakhirnya tahun buku pada saat pembukuan ditutup, yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya telah tepat waktu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Jura dan Tewu (2021), rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *audit report lag* untuk perusahaan manufaktur yang teregistrasi BEI selama 2015-2019 adalah 81 hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji-t, *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan dengan *audit report lag*. Hal tersebut sesuai penelitian dari Karnawati & Kartika (2022) dan Jura & Tewu (2021) jika *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh dengan *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh besar maupun kecilnya nilai *profitabilitas* laporan keuangan perusahaan, akan tetap diproses audit lebih cepat sehingga disampaikan tepat waktu karena perusahaan-perusahaan telah mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh OJK. Berkebalikan dengan hasil penelitian Karnawati & Kartika (2022) yang menunjukkan jika *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan maupun *stakeholders*. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari asetnya dapat memperlambat penyusunan laporan audit.

3. Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji-t diperoleh jika *company size* tidak berpengaruh signifikan dengan *audit report lag*. Sesuai penelitian Karnawati & Kartika (2022) dan Jura & Tewu (2021), *company size* tidak berpengaruh dengan *audit report lag*. Dibuktikan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan karena perusahaan tersebut telah memenuhi standar OJK. Lai et al. (2020), Setyawan & Dewi (2021), dan Adediran et al. (2019) menyampaikan hasil yang berbeda bahwa *company size* berpengaruh dengan *audit report lag*. Mereka mengungkapkan jika perusahaan berukuran kecil, rentang waktu audit diselesaikan akan semakin lama.

4. Pengaruh *Auditor Reputation* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji-t diperoleh bahwa *auditor reputation* berpengaruh negatif dengan *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga, yang diungkapkan bahwa *auditor reputation* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena persaingan yang cukup ketat seiring dengan perkembangan zaman, dapat membuat para staf auditor dari KAP *big four* maupun *non big four* berusaha semaksimal dalam proses kegiatan pengauditan. Selain itu para staf auditor menunjukkan profesionalisme tinggi memberikan layanan jasa terbaik. Sehingga, *auditor reputation* tidak didasarkan pada golongan KAP saja tetapi didasarkan pada kualitas audit dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, Munidewi, & Masdiari (2021) bahwa *auditor reputation* memiliki pengaruh negatif dengan *audit report lag*.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji-t, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dengan *audit report lag*. Peneliti menemukan bahwa hipotesis keempat tidak dapat dibuktikan dan ditolak karena belum terbukti bahwa rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak positif terhadap *audit report lag*. Alasannya tingkat *solvabilitas* perusahaan meningkat, mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang stabil finansial dapat melunasi hutang mereka menggunakan nilai aset mereka. Oleh karena itu, perusahaan dengan kapasitas kuat membayar utang memilih mengungkapkan laporan keuangannya, berdampak kecepatan proses audit. Untuk mempercepat proses audit, manajemen perusahaan akan memberikan data hutang dan dokumentasi pendukung kepada auditor membantu operasi pengauditan. Hasil yang sesuai dengan penelitian dari Niamianti, Sunarsih, & Munidewi (2021) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dengan *audit report lag*.

Kesimpulan

1. Tidak ada cukup bukti jika *profitabilitas* mempunyai pengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*.
2. Tidak ada cukup bukti jika *company size* mempunyai pengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*.
3. Terdapat cukup bukti jika *auditor reputation* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan dengan *audit report lag*.
4. Tidak ada cukup bukti jika *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan dengan *audit report lag*.



1. Investor dan calon investor

Lebih selektif memilih perusahaan untuk berinvestasi. Selain itu, investor dan calon investor diharapkan menambah dan memperbanyak wawasan serta menggali lebih dalam mengenai informasi terkait perusahaan yang akan diinvestasikan.

Untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengupayakan keefektifan menyusun peraturan baru di masa depan berdampak pada proses *audit report lag*. Sehingga BEI dan OJK mendapatkan kepercayaan pihak internal maupun eksternal akan meningkat.

Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memperbanyak jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian diperluas lagi serta menambah periode penelitian supaya data lebih akurat. Selain itu, menambah variabel lainnya seperti *company age*, *opini audit*, kepemilikan publik, *financial distress*, *good corporate governance* maupun variabel lainnya untuk dapat melihat apakah ada pengaruh dengan *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4(1):129–44. doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0042.
- Acedran, Samson Adewale, Edogbanya Adejoh, and Olubukola Sarah Oyewole. 2019. "Effect of Firms ' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria Effect of Firms ' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting* 10(24):47–58. doi: 10.7176/RJFA/10-24-06.
- Andini. 2020. "Pengaruh Fungsi Auit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 03(02):46–62.
- Apriani, Sarah, and Basuki Toto Rahmanto. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(1):261–70. doi: 10.36226/jrmb.v2is1.59.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Beasley Mark S., Hogan Chris E., and Jones Joanne C. 2021. *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements*. 15th canad.
- Arowoshegbe, Amos O., Emmanuel Uniamikogbo, and Amos S. Adeusi. 2017. "Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria." *FUNAI JOURNAL OF ACCOUNTING, BUSINESS AND FINANCE (FUJABF)* 1(1):26–38.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, and Robert K. Elliott. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research* 25(2):275–92.
- Bamberg, Gunter, and Klaus Spremann. 1987. *Agency Theory, Information, and Incentives*. edited by Günter Bamberg and K. Spremann. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2019. "Fundamentals of Financial Management." P. 866 in *Cengage Learning, Inc*. United States of America: Cengage Learning, Inc.
- Carslaw, Charles A. P. N., and Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand." *Accounting and Business Research* 22(85):21–32.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Dede, Suleman Dede, Marginingsih Ratnawaty, and Hidayat Susilowati Isnury. 2019. *Manajemen Keuangan*.
- Dewi, Ni Made Wulan Paramita, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(1):409–37.
- Dyer, James C., Arthur J. Mchugh, and James C. Dyer Iv. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report Times." *Journal of Accounting Research* 13(2):204–19.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14(1):57–74.
- Fahmi, Muhammad, Surya Sanjaya, and Muhammad Irvan Maulana. 2017. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bina Akuntansi IBBI* 27(1):45–58. doi: 10.31227/osf.io/7wb5j.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan, and Dan Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review* 57(3):486–508.
- Indonesia, Presiden Republik. 2004. "Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal." 1–4.
- Indonesia, Republik. 1995. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia, Republik. 2012. *Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta.
- Irman, Mimi. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 1(1):23–34. doi: 10.31539/costing.v1i1.53.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3:305–60.
- Jura, Jacqueline Vania Jessica, and ML Denny Tewu. 2021. "Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)." *Petra International Journal of Business Studies* 4(1):44–54. doi: 10.9744/ijbs.4.1.44-54.
- Karnawati, Yosevin, and Ika Kartika. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):886–97.
- Lai, Thi Thu Thuy, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, and Thi Hong Lam Nguyen. 2020. "Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam." *Accounting* 6(5):851–58. doi: 10.5267/j.ac.2020.5.009.
- Manto, Juli Is, and Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18(2):205–24. doi: 10.25105/mraai.v18i2.3212.
- Ng, Patrick P. H., and Benjamin Y. K. Tai. 1994. "An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Delay In Hong Kong." *British Accounting Review* 26:43–59.
- Niamianti, Ni Wayan, Ni Made Sunarsih, and I. .. Budhananda Munidewi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Tahun 2017-2019.” *Jurnal KHARISMA* 3(1):230–41.

Pinatoh, Ni Wayan Anindyanari Candranita, and I. Made Sukartha. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3):2439–67.

Putri, Arie Pratania, Gidion Alexsyan Sujoyo Sitompul, and Elmi Rovita Manalu. 2022. “Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies.” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5(1):2852–64. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3902.2852>.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.

Setyawan, Nova Hari, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Jurnal Proaksi* 8(1):103–12. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1671.

Spence, Michael. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3):355–74. doi: 10.2307/1882010.

Suliyanto. 2018. “Metode Penelitian Bisnis.” Pp. 1–426 in *Andi Offset (ANggota IKAPI)*, edited by A. Cristian. Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).

Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Budhananda Munidewi, and Ni Kadek Mirah Masdiari. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1):1–13. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.1-13.

Triyono, Triyono, Anindita Kusumastuti, and Indarti Diah Palupi. 2019. “The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(3):101–11. doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9340.

1. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan hak cipta ini kepada pihak lain tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa/I : Stefani Natasya Adrea

NIM : 38180211

Tanggal Sidang : 20 September 2022


Judul Karya Akhir : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Log Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

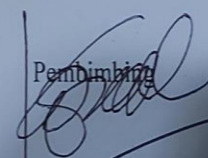
Indonesia Periode 2018 - 2020.

Jakarta, 03 / 10 / 2022

Mahasiswa/I


(Stefani Natasya Adrea)

Pembimbing


(Dr. Carrel Melani, S.E., Ak., MSi, CA, CSFA)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.